

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
SMP NEGERI 1 KOTANOPAN****Ramayan Putra*****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan, 2) Kinerja guru di SMP Negeri 1 Kotanopan, 3) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Kotanopan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menitik beratkan sumber data informan yaitu: Kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengokohkan keabsahan data yang diperoleh. Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi diperoleh hasil bahwa kepala sekolah selalu memberdayakan sumber daya manusia dalam pengambilan keputusan. Kinerja guru di SMP Negeri 1 Kotanopan sudah cukup baik, dimana dalam proses belajar mengajar guru sudah mengikuti standar pendidikan yaitu KTSP. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan pengawasan dan pengendalian, mengikut sertakan para guru dalam pelatihan-pelatihan dan kepala sekolah juga memberikan penghargaan kepada guru, penghargaan yang diberikan kepala sekolah tidak berupa materi akan tetapi berupa dukungan mental dan pujian untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Bagi suatu negara yang ingin maju, maka pendidikan negara itu harus ditangani dengan serius, karena pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan dan kelangsungan hidup suatu negara. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu penting untuk terus menerus meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Sagala, "Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan merupakan sarana melaksanakan pelayanan belajar dan proses pendidikan". Dengan demikian dapat dikatakan sekolah merupakan bagian dari komponen organisasi pendidikan yang bertujuan sebagai penyelenggara

* Penulis Adalah Alumni Universitas Negeri Jakarta

pelayanan belajar. (Sagala, 2013). Untuk mengoptimalkan proses dan hasil pendidikan, diperlukan para guru yang profesional. Para guru yang menguasai apa yang diajarkan, terampil mengajarkan ilmu pengetahuan, dan memiliki integritas kepribadian. (Syafaruddin, Pasha, & Mahariah, 2012).

Mutu pendidikan akan tercapai apabila komponen yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan memenuhi syarat tertentu. Komponen yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik yang bermutu, yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab. Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik, karena itu tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan siswa yang lebih bermutu.

Untuk meningkatkan kualitas dan kinerja mengajar guru, banyak faktor yang mempengaruhinya, di antaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah harus memiliki signifikansi yang kuat dan terfokus jika kepemimpinan itu memahami tujuan pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Keberhasilan memimpin disatuan pendidikan, tentu saja tidak terlepas bagaimana seorang pemimpin satuan pendidikan memahami apa yang menjadi dasar utama baginya untuk membawa satuan pendidikan ke arah yang sudah ditetapkan. (Siahaan, Zen, Mahidin, & Taufiqurrahman, 2013). Salah satu upaya kepala sekolah dalam memajukan sekolah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif dan efisien.

Menurut Mohrman dalam Syafaruddin, dkk., kepemimpinan kepala sekolah adalah satu aspek sekolah efektif. Kekuasaan yang terpusat kepada kepala sekolah sebagai orang yang melayani kepemimpinan pembelajaran di sekolah, tetapi kepemimpinan juga tercakup para guru dan warga sekolah. (Syafaruddin, Asrul, & Mesiono, Inovasi Pendidikan, 2014).

Baik buruknya proses pendidikan di suatu sekolah banyak ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sebab kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggung jawab atas segala sesuatunya yang sudah, sedang dan yang akan terjadi di sekolah tersebut. Gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. (Rivai & Mulyadi, 2012).

Gaya kepemimpinan memiliki tiga pola dasar, yaitu yang mementingkan pelaksanaan tugas, yang mementingkan hubungan kerja sama, dan mementingkan hasil yang dapat dicapai. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi pemimpin namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan ketiga unsur tersebut dalam rangka menjalankan kepemimpinannya menurut caranya sendiri. Cara atau teknik seorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan disebut gaya kepemimpinan. Kepemimpinan dari seorang pemimpin dapat disebabkan oleh sifat-sifat pemimpin itu sendiri.

Kinerja guru akan optimal, jika kepala sekolah dapat mengatur dan membimbing guru-guru secara baik sehingga para guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab, memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan bawahannya sehingga tidak ada keluhan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sehari-hari, sehingga dapat diteladani dan dipatuhi oleh para guru maupun siswa. Menetapkan dan sekaligus melaksanakan peraturan-peraturan yang logis dan sistematis, dan dapat diterima oleh semua pihak yang terkait dalam peningkatan kinerja guru. (Supardi, 2014).

Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan bagi keberhasilan sekolah, karena menurut Syafaruddin, kepala sekolah harus dapat memahami semua situasi yang ada di sekolah agar dia dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi sekolahnya. (Syafaruddin, Asrul, & Mesiono, Inovasi Pendidikan, 2014).

Maka dari itu, kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Kotanopan tampak bahwa kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan yang demokratis sedangkan guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Kotanopan tersebut sebagian besar melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun ada guru yang tidak disiplin, baik dari segi disiplin waktu, mengajar, berpakaian, serta disiplin administrasi dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas menunjukkan bahwa guru perlu diperhatikan guna meningkatkan kinerja guru dalam mengajar. Dilihat dari kondisi lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan pembahasan lebih lanjut tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Kotanopan.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kotanopan, Jl. Perintis Kemerdekaan, Kec. Kotanopan, Kab. Mandailing Natal. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama dua bulan, yakni pada bulan Februari 2016 sampai bulan April 2016.

B. Subjek Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi yang akan peneliti lakukan, maka subjek penelitian yaitu: 1) Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan. 2) Wakil kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan. 3) Guru di SMP Negeri 1 Kotanopan. 4) Peserta didik/siswa di SMP Negeri 1 Kotanopan. Menurut Sugiono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang memiliki subjek tersebut. (Sugiyono, 2010). Objek yang dipakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling atau sampel bertujuan meningkatkan kinerja guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument penelitian. Alat yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan dengan tahap awal dengan memahami situasi dan kondisi sekolah untuk memudahkan dalam memahami diri dengan lembaga yang ingin dijadikan objek atau tempat penelitian.

Setelah peneliti melakukan observasi dan berkenalan dengan pihak sekolah sehingga memudahkan peneliti untuk dapat melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru untuk mendapatkan data, informasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan atau sumber data. Wawancara ini pada dasarnya dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur timbul apabila jawaban kurang berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak lepas dari permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua teknik tersebut secara bersamaan agar lebih banyak menjangring informasi-informasi dengan melakukan wawancara terhadap nara sumber-nara sumber seputar permasalahan yang akan diteliti.

D. Teknik Analisi Data

Analisis data menurut Moleong dalam Salim dan Syahrums ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Salim & Syahrums, 2012). Analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Berdasarkan uraian di atas, maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Reduksi Data, data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokan data serta memudahkan dalam menyimpulkannya. 2) Penyajian Data, adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. 3) Kesimpulan, data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informan penelitian yang terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, diperoleh melalui observasi dan wawancara seluruh dokumen, selanjutnya reduksi dan disimpulkan. (Salim & Syahrums, 2012).

PEMBAHASAN

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan. Kepemimpinan yang terjadi di SMP Negeri 1 Kotanopan adalah kepemimpinan yang demokratis, yaitu: 1) Dimana kepemimpinan disini cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya. Hal ini terbukti saat rapat kerja SMP Negeri 1 Kotanopan, dewan guru dilibatkan langsung dalam menyusun program untuk kemajuan pendidikan. 2) Tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, selalu mengakomodasi seluruh kekuatan yang ada secara obyektif, hal ini pula bisa dilihat adanya komunikasi langsung antara guru dengan kepala sekolah baik secara individu maupun kelompok. 3) Setiap ada suatu permasalahan selalu didiskusikan atau dimusyawarahkan kepada bawahan, kepala sekolah meminta pendapat atau masukan-masukan dari bawahan.

Kepala SMP 1 Kotanopan senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, berusaha menciptakan saling menghargai, simpati terhadap sikap bawahan, memiliki sifat

bersahabat, menumbuhkan peran serta bawahan dalam pembuatan keputusan dan kegiatan lain, dengan mengutamakan pengarahannya, selain itu tumbuh pula rasa respek hormat diri dari bawahan kepada pimpinannya.

Dalam fungsinya sebagai *top manager* kepala SMP Negeri 1 Kotanopan mampu menggerakkan, mempengaruhi serta memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan yang ada dalam lembaga pendidikan yang dipimpinnya untuk meningkatkan kinerjanya sebagai pengajar atau pendidik bagi para siswa.

Dalam fungsinya sebagai *organisor* kepala SMP Negeri 1 Kotanopan tetap menetapkan organisasi yang efektif yaitu dengan *teaching by doing* atau perintah dengan secara langsung, karena perintah secara langsung oleh kepala sekolah dianggap efektif, melihat guru-guru sebagai sosok manusia yang banyak contoh figur bagi siswa, metode ini bukan hanya dalam organisasi saja, namun dalam intervensinya sebagai *toleader* kepada perencanaan dan sekaligus general kontrol kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan.

Kepala sekolah sebagai *administrator*, yaitu melaksanakan fungsi yang diterapkan dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipegang antara lain membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan, mengkoordinasi dan mengarahkan, serta melaksanakan pengolahan pengevaluasian. Dalam program tahunan yang dibuat kepala SMP Negeri 1 Kotanopan meliputi program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

Kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah memberikan pujian dan penghargaan kepada para guru yang berprestasi, walaupun sekedar dengan ucapan yang dapat memberi semangat kepada para guru untuk lebih giat dalam melakukan kerja.

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, seorang kepala sekolah harus memiliki ketrampilan-ketrampilan tidak saja dibidang administrasi saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberi motivasi dan dorongan kepada guru, tenaga-tenaga kependidikan, serta para siswa untuk belajar lebih giat, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi dengan baik dan keberhasilan sekolahpun juga akan meningkat dengan cepat.

Supaya hal-hal tersebut di atas dapat terlaksana, seorang kepala sekolah harus memiliki tiga macam ketrampilan. Pertama, keterampilan organisasi. Wujud nyata dari keterampilan ini adalah bagaimana kepala sekolah mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang selanjutnya dijabarkan dalam sebuah program

pendidikan yang pelaksanaannya disusun sedemikian rupa dalam sebuah rangka organisasi yang tersusun dalam sebuah program pendidikan yang rapi dan sistematis. Kedua ketrampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Dan yang ketiga keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu.

Adanya kepemimpinan tersebut di atas kiranya sangat bermanfaat bagi kepala sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan Semarang untuk melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin yang lebih baik dan lebih berhati-hati agar mampu meningkatkan kinerja guru atau karyawan dan juga meningkatkan prestasi siswa secara optimal yang sebagian dari tujuan pendidikan.

Temuan kedua adalah kinerja guru SMP Negeri 1 Kotanopan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Dalam kaitannya dengan kinerja guru, di SMP Negeri 1 Kotanopan para guru di sana sudah melakukan kerja yang cukup baik, ini bisa dilihat: 1) Dalam proses belajar mengajar guru sudah mengikuti standar pendidikan yang saat ini digunakan yaitu menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). 2) Guru sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. 3) Guru juga sudah memberikan motivasi kepada para siswa untuk lebih giat belajar.

Guru sebagai pendidik dalam menjalankan tugasnya tidak selamanya berjalan dengan lancar, di SMP Negeri 1 Kotanopan masih ada beberapa kelemahan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: 1) Tidak semua guru menguasai kurikulum yang sekarang ini sedang digunakan. 2) Masih ada beberapa guru yang belum disiplin dalam mengajar, dikarenakan masih ada kepentingan-kepentingan pribadi yang tidak bisa ditinggalkan.

Dengan demikian, untuk memperoleh predikat kinerja guru dengan baik. Maka ada banyak hal yang harus dilakukan dan diperlihatkan guru dalam kegiatan proses belajar mengajarnya, baik pekerjaan yang sifatnya tertulis maupun yang tidak tertulis. Sehingga sebagai guru harus bisa memahami akan tugasnya sebagai pengelola pembelajaran, melaksanakannya, dan berhasil dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik sangat ditentukan oleh konsekuensi dalam memilih strategi mengajar.

Seorang guru tugasnya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi guru juga memberi motivasi kepada para siswa. Di SMP Negeri 1 Kotanopan ini para guru sudah memberikan motivasi kepada para siswa, baik itu yang tidak

berprestasi maupun yang sudah berprestasi. Tetapi di sini yang lebih diperhatikan lagi kepada para siswa yang kurang mampu dalam belajar, para siswa yang kurang mampu ini diberi motivasi dan dorongan agar selalu giat belajar. Karena dengan adanya motivasi dari guru para siswa akan lebih merasa diperhatikan.

Temuan ketiga adalah kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Kotanopan. Kepemimpinan pendidikan adalah segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada dilingkungan pendidikan pada situasi tertentu agar orang lain melalui kerja sama mau bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Di samping itu kepala sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru dan prestasi siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan kinerja guru adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya pengajar di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah mempunyai kedudukan dan fungsi untuk mengarahkan dan mendorong bawahannya agar tugas dan kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sebagai manajer dialah yang membuat perencanaan, mengatur pelaksanaan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dari kepala sekolah tersebut. Namun demikian, dilingkungan sekolah juga terdapat tuntutan agar kepala sekolah juga mampu untuk berkomunikasi serta mampu memobilisasi partisipasi masyarakat.

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan juga melakukan hal yang sama, beliau menjadi motor penggerak dalam meningkatkan kinerja guru. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuannya.

Adapun upaya atau kiat-kiat lain yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan dalam meningkatkan kerja guru antara lain dengan: 1) Memberikan dorongan timbulnya kemauan yang kuat kepada guru agar percaya diri dan semangat dalam menjalankan tugasnya. 2) Memberi bimbingan, pengarahan dan

dorongan untuk berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan. 3) Membujuk dan memberi keyakinan kepada guru dalam mengerjakan tugasnya. 4) Menghindari sikap dan perbuatan yang bersifat memaksa atau bertindak keras dalam memberikan tugas kepada para guru.

Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan juga memberikan pelatihan bagi para guru dengan cara mengikut sertakan guru dalam berbagai pelatihan sesuai dengan bidangnya masing-masing. selain itu kepala sekolah juga memberikan pelatihan ESQ kepada para guru karyawan dan para siswa, terutama siswa yang akan menghadapi ujian nasional. Pelatihan ESQ ini bertujuan untuk melatih mental dan spiritual Agar mampu mengontrol dirinya sendiri, mampu menemukan jati dirinya. Selain itu juga bertujuan agar para guru, karyawan dan para siswa mempunyai motivasi spiritual untuk membangun bangsa. Harus ada motivasi spiritual yang menjiwai mereka, sehingga mereka tidak hanya membangun bangsa tetapi yang lebih penting adalah pengabdianya.

Selain itu salah satu tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah sebagai supervisor. Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor menuntut kemampuan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisor kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kotanopan kepada guru dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Program ini selalu dijalankan oleh kepala sekolah mengingat pentingnya peningkatan profesionalisme tenaga mengajar dan pengembangan akademik.

Untuk mengetahui kinerja guru apakah sudah berjalan dengan baik atau tidak, kepala sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan melakukan evaluasi setiap satu semester sekali, dan pada akhir tahun juga ada evaluasi lagi serta penyusunan program kerja. Selain itu juga adanya pembinaan kepada para guru ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan untuk meningkatkan kinerja guru tidak selalu berjalan dengan lancar, pastinya ada kendala dan hambatan-hambatan antara lain: 1) Dalam hal komunikasi dengan para bawahan kadang masih ada rasa segan. 2) Masing-masing guru mempunyai kepentingan sendiri. 3) Sikap, latar belakang dan tingkat sosial guru yang berbeda-beda.

Kepala sekolah merupakan komponen yang sangat penting dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, dalam kaitannya dengan peningkatan kerja guru, kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan apa yang baik untuk

anggotanya sedangkan beliau sendiri harus berbuat baik. Kepala sekolah harus menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian.

KESIMPULAN

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Kotanopan telah menunjukkan kepemimpinannya dengan gaya demokratis, terlihat dari: Dimana kepemimpinan cenderung pada melaksanakan tindakan-tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, tidak gegabah dalam bersikap dan mengambil keputusan, dan setiap ada suatu permasalahan selalu didiskusikan atau dimusyawarahkan kepada bawahan.

Kinerja guru di SMP Negeri 1 Kotanopan sudah melakukan kerja yang cukup baik, bisa dilihat dari proses belajar mengajar guru sudah mengikuti standar pendidikan yang saat ini digunakan yaitu menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Guru sudah disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Dalam pelaksanaannya untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah sudah mengikutkan para guru setiap ada pelatihan-pelatihan sesuai dengan bidang studi yang dimilikinya. Selain itu kepala sekolah juga memberikan pelatihan ESQ (emotional spritual quotient) kepada para guru dan pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Rivai, V., & Mulyadi, D. (2012). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2013). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Salim, & Syahrur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka.
- Siahaan, A., Zen, W. L., Mahidin, & Taufiqurrahman. (2013). *Administrasi Satuan Pendidikan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Syafaruddin, Asrul, & Mesiono. (2014). *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, Pasha, N., & Mahariah. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama.